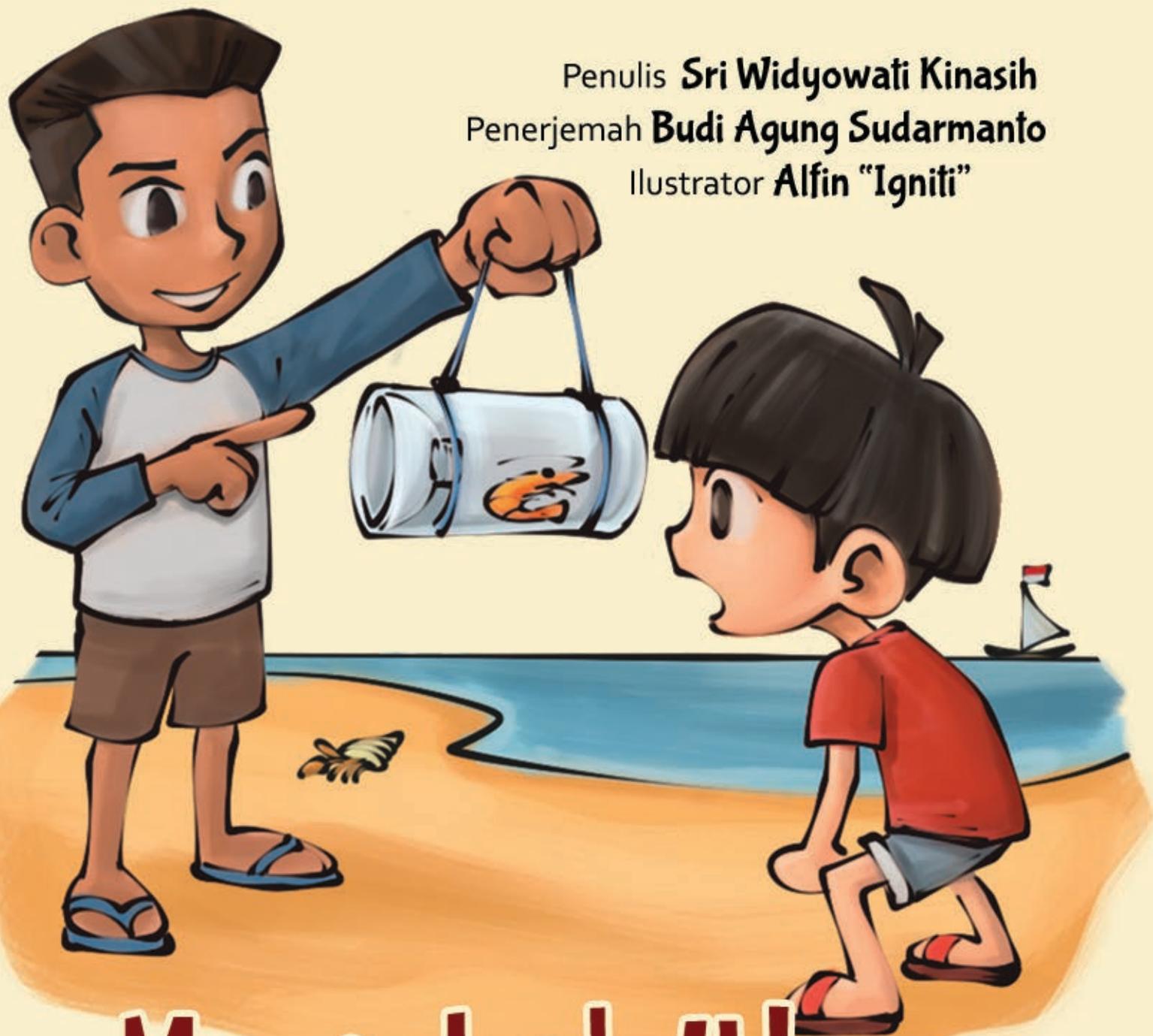


Penulis **Sri Widyowati Kinasih**  
Penerjemah **Budi Agung Sudarmanto**  
Illustrator **Alfin "Igniti"**



# Menjebak Udang

*Njebak Urang*

Bahan Bacaan untuk Pembaca Awal | Seri Terjemahan



**Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur**  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Menjebak Udang

*Njebak Urang*

Penulis: **Sri Widyowati Kinasih** Penerjemah: **Budi Agung Sudarmanto**  
Ilustrator: **Alfin "Igniti"**

Bahan Bacaan untuk Pembaca Awal | Seri Terjemahan

# Menjebak Udang

## *Njebak Urang*

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang, 2022

### Penulis

Sri Widyowati Kinasih

### Penerjemah

Budi Agung Sudarmanto

### Penelaah

Wawan Eko Yulianto

### Penyunting

Dalwiningsih

### Ilustrator

Alfin “Igniti”

### Penata Letak

Alra Ramadhan

Diterbitkan oleh

**BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo, 61252

Telepon/Faksimile (031) 8051752

Cetakan Pertama, November 2022

ISBN: 978-602-8334-80-8

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

899.222 3

MEN MENJEBAK UDANG/Sri Widyowati Kinasih

M — cet.1 — Sidoarjo: Balai Bahasa Jawa Timur, 2022

iv + 26 hlm; 22 x 28 cm

# Kata Pengantar

## Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Salah satu kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur adalah cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Kekayaan itu merupakan sebuah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional sebagai bagian dari warisan budaya dunia. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur tidak hanya dapat diimplementasikan oleh masyarakat Jawa Timur, tetapi dapat pula dimanfaatkan oleh seluruh rakyat Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan diterjemahkannya karya sastra Jawa Timur ke bahasa Indonesia, pembacanya dapat menikmati cerita, kemudian mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Hasilnya adalah akan tercipta sebuah pemahaman antarbudaya yang akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Cerita-cerita yang terhimpun dalam terjemahan buku cerita anak untuk pembaca awal ini juga dapat bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter. Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEM, yaitu sains, teknologi, teknik, dan matematika. Cerita dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas.

Melalui penerjemahan cerita anak, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Kami berusaha untuk turut berperan aktif dalam program itu dengan menyediakan bahan bacaan bermutu bagi pembaca melalui penerjemahan cerita anak berbahasa daerah ke bahasa Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal. Kegiatan membaca diharapkan akan tumbuh dan berkembang menjadi keterampilan-keterampilan lanjutan sehingga akhirnya pembaca dapat menciptakan karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Inovasi seperti itu perlu didukung agar dapat menumbuhkan budaya literasi dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk terjemahan ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis karya sastra berbahasa daerah, penerjemah, penelaah, dan anggota KKLK Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya terjemahan ini.

Semoga buku ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Sidoarjo, 1 Oktober 2022  
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.

## Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
<b><i>Njebak Urang</i></b>	<b>1</b>
<b>Menjebak Udang</b>	
Penulis	25
Penerjemah	25
Ilustrator	25

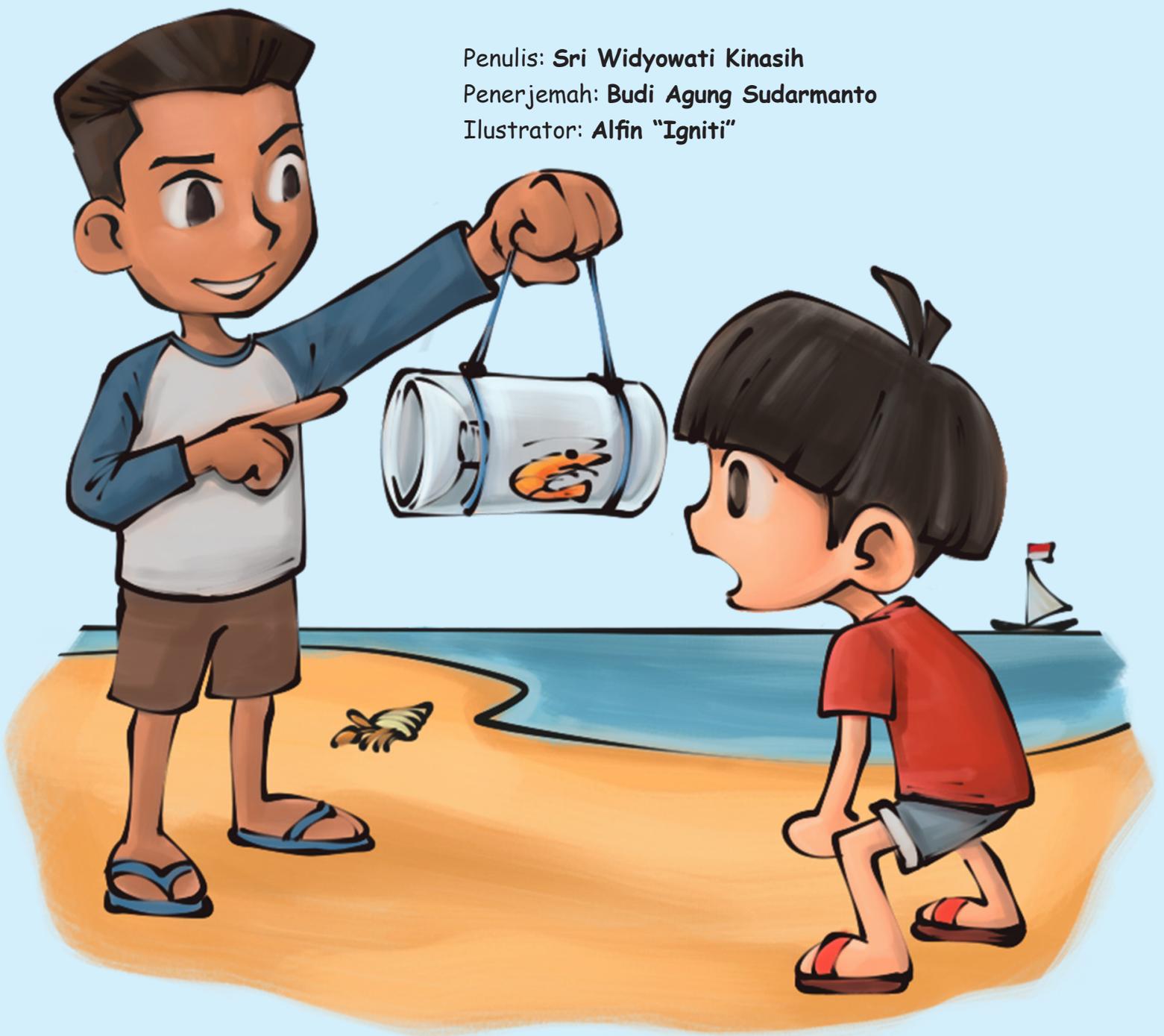
# Menjebak Udang

*Njebak Urang*

Penulis: Sri Widyowati Kinasih

Penerjemah: Budi Agung Sudarmanto

Ilustrator: Alfin "Igniti"





Rudi ndherek Bapake sowan Pakdhe menyang Pulo Mengare.  
Rudi ikut ayahnya berkunjung ke Pakdenya di Pulau  
Mengare.

Pulo Mengare dumunung ing Kecamatan Bungah, Kabupaten  
Gresik.

Pulau Mengare berada di Kecamatan Bungah, Kabupaten  
Gresik.



Rudi ungak-ungak isi piring sing wis cumawis.

Rudi melongok isi piring yang sudah disiapkan di atas meja.

"Peyek urange pundi, Budhe?"

"Rempeyek udangnya mana, Bude?"



"Mas Izul, ayo golek urang!"

"Mas Izul, ayo cari udang!"





Jaringe gedhe tur abot. Wayah awan, banyu segara mulai susut.

Jala yang dipakai besar dan juga berat. Pada siang hari air laut mulai surut.

"Piye yen nganggo seser?"

"Bagaimana kalau pakai seser?"



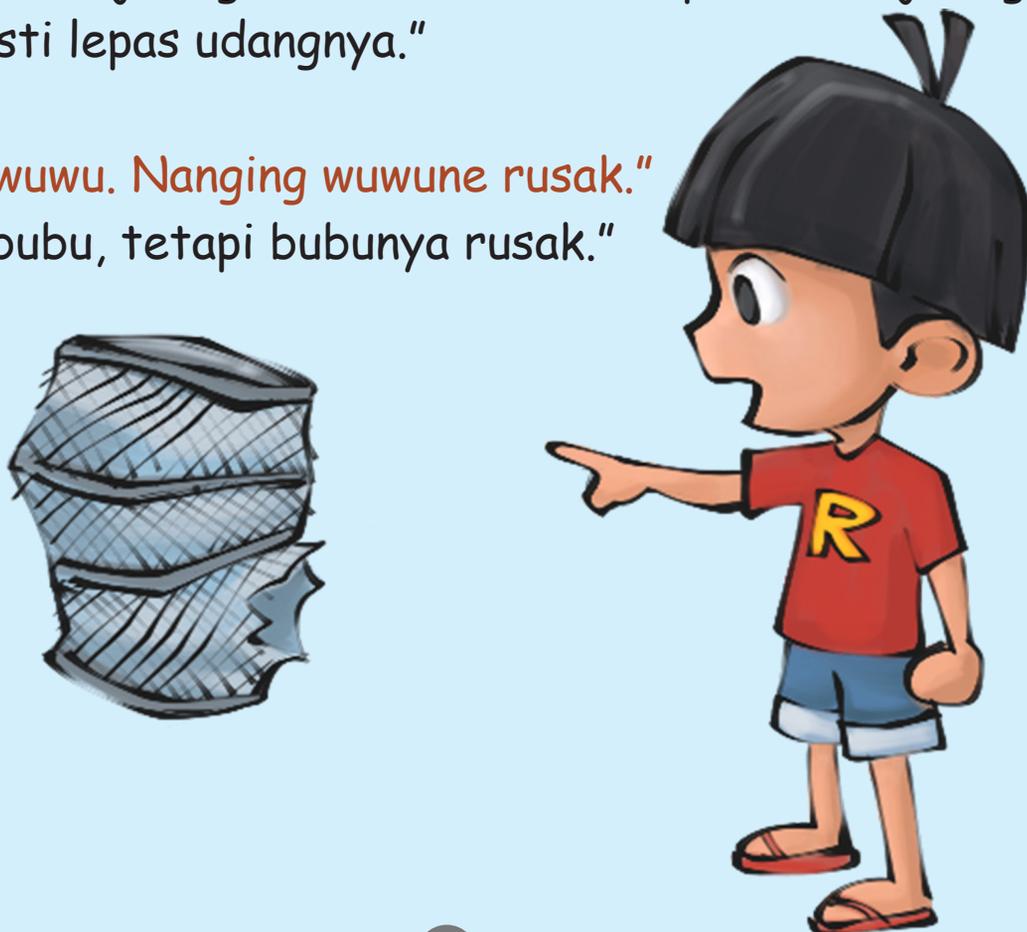


"Iki kanggo nyeser iwak gedhe. Yen nyeser urang, bakal ucul urange."

"Ini untuk menjaring ikan besar. Kalau dipakai menjaring udang, pasti lepas udangnya."

"Kae ana wuwu. Nanging wuwune rusak."

"Itu ada bubu, tetapi bubunya rusak."



Wetenge Rudi wis kemrucuk.  
Perut Rudi sudah keroncongan.

Izul ngguyu kekel.  
Izul tertawa terbahak-bahak.



"Piye yen nganggo botol plastik wae?" kandhane Izul.

"Bagaimana kalau pakai botol plastik saja?" tanya Izul.

"Botol?" Rudi kamitenggengen.

"Botol?" Rudi tertegun.

*Apa bisa botol digawe njebak urang?*

*Apa bisa botol dibuat untuk perangkat udang?*



Izul arep nggawe jebakan urang sing prasaja.  
Jebakane mung butuh piranti botol, lading, solder,  
lan tali.

Izul mau membuat perangkat udang yang sederhana  
saja. Alat ini hanya membutuhkan botol, pisau, solder,  
dan tali.

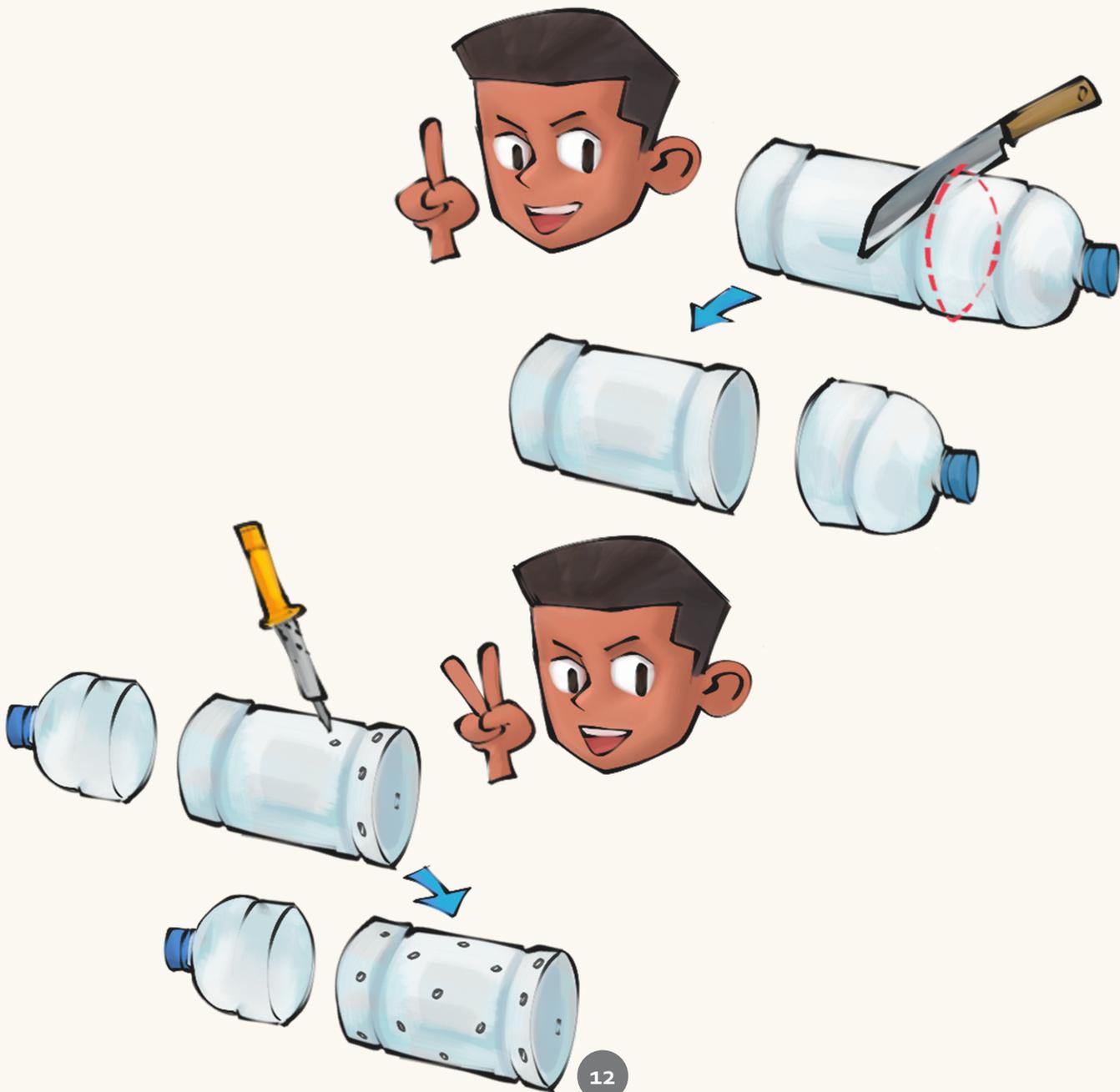


Banjur piye carane nggawe jebakan urange?

Terus bagaimana cara membuat perangkat udangnya?



1. Botole ditugel dadi 2, pucuke dawane 1/3, bongkote 2/3
2. puthulan botol sing luwih dawa dibolongi cilik-cilik nganggo solder
3. Banjur dipasang tali dawa
4. Puthulan botol sing luwih endhek dipasang malik. Tutup botol dibuka, banjur dileboake ing puthulan botol sing luwih gedhe.



1. Botol dipotong jadi 2, panjang atasnya  $\frac{1}{3}$ , bawahnya  $\frac{2}{3}$ ;
2. Potongan botol yang lebih panjang dilubangi kecil-kecil dengan menggunakan solder;
3. Kemudian dipasang tali panjang;
4. Potongan botol yang lebih pendek dipasang terbalik. Tutup botol dibuka, lalu dimasukkan ke dalam potongan botol yang lebih besar.



"Wis dadi. Ayo budhal!"

"Sudah jadi. Ayo berangkat!"

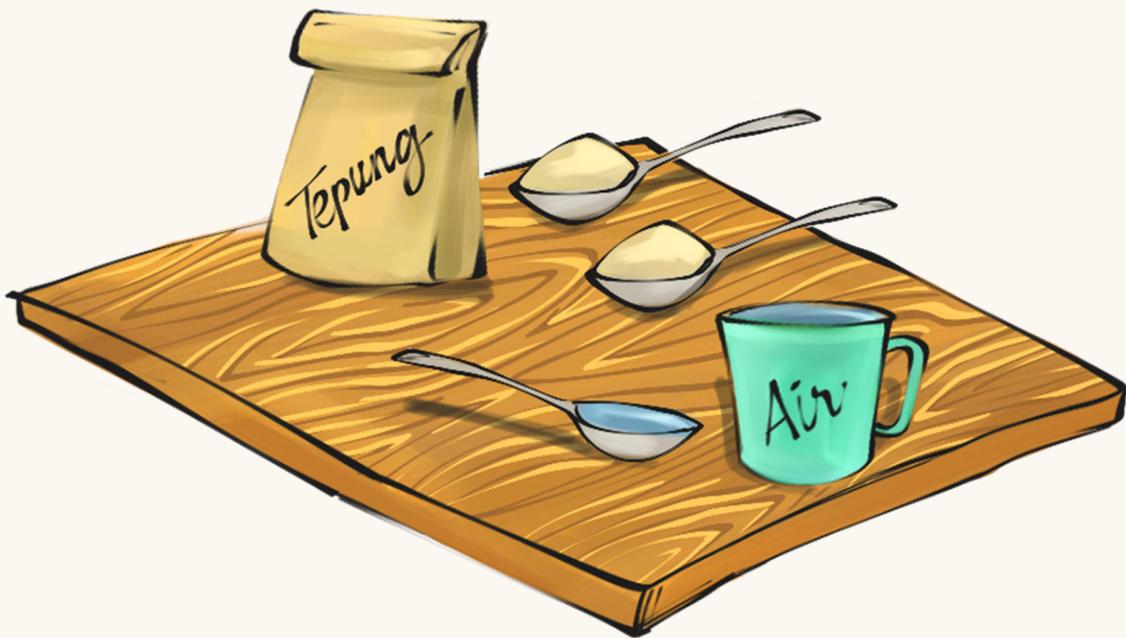
Rudi ngangkat botol-botol jebakan banjur ngajak Izul lunga.

Rudi mengangkat botol-botol perangkat kemudian mengajak Izul berangkat.



"Umpane kudu digawe dhisik, Rud!" kandane Izul.  
"Umpannya harus dibuat dulu, Rud!" kata Izul.





Umpan kanggo njabat urang isa digawe saka ulenan  
glepung lan banyu.

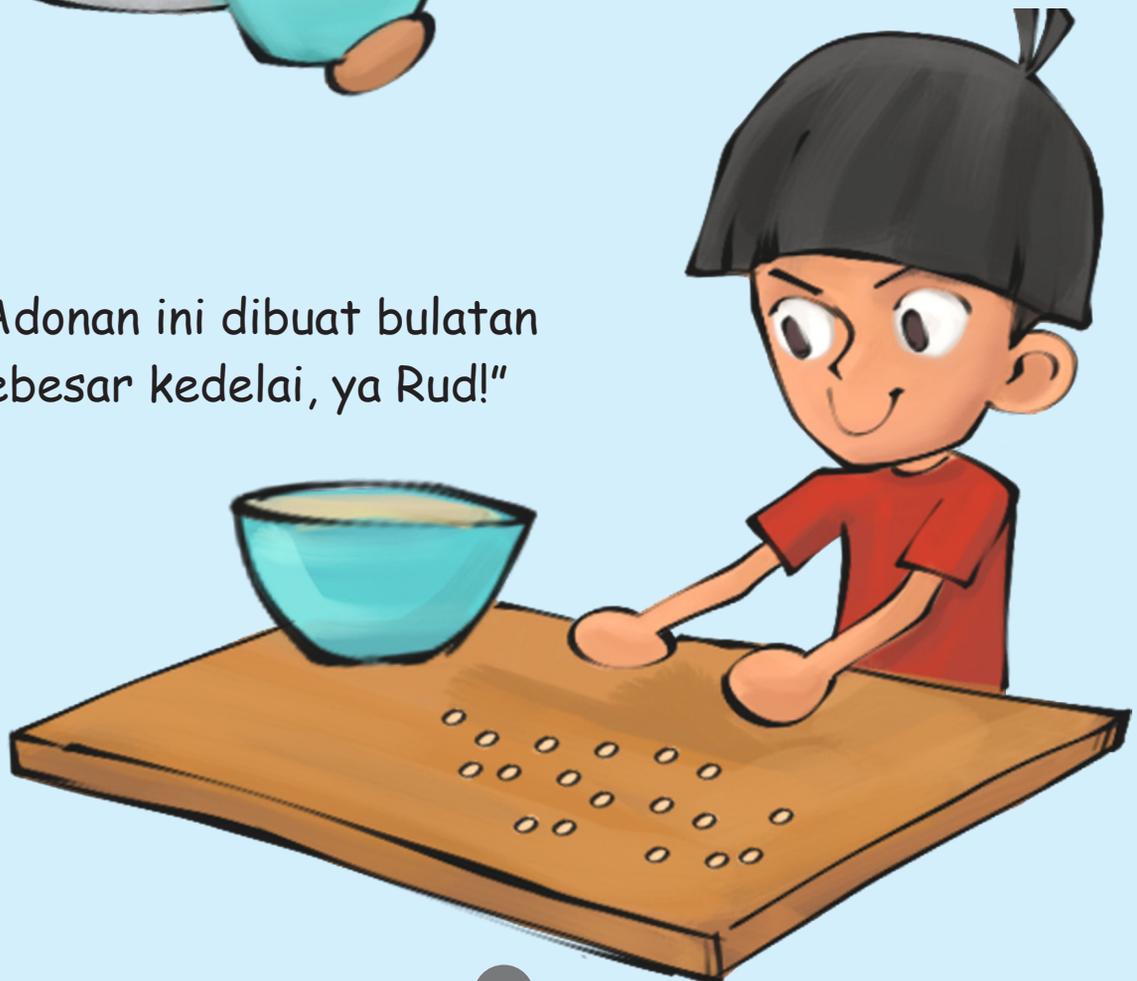
Umpan untuk menjebak udang bisa dibuat dari adonan  
tepung dan air.





"Ulenan iki under-underen  
gedhene saklentheng, ya, Rud!"

"Adonan ini dibuat bulatan  
sebesar kedelai, ya Rud!"





Saiki wayahe njebak urang.  
Sekarang tibalah saatnya menjebak udang.





"Aja diangkati wae, Rud!"  
"Jangan diangkat terus, Rud!"



Rudi sajake ora kanti. Dheweke pengin weruh urange wis mlebu apa durung. Jebakan urange bola bali diangkat.

Rupanya Rudi sudah tidak sabar. Dia penasaran udangnya sudah masuk perangkap atau belum. Perangkap udangnya berkali-kali diangkatnya.



Sawise sak jam ngenteni...  
Setelah satu jam menunggu...

"Horeee ... urange mlebu botol, Mas!"  
"Hore ... udangnya masuk botol, Mas!"



Nanging asile Rudi njebak urang mung sithik.  
Tapi hasil jebakan udang Rudi hanya sedikit.

Urang ing botole Izul luwih akeh.  
Udang yang ada di botol Izul lebih banyak.



Senajan urange Rudi sithik, nanging atine bungah.  
Walaupun udang Rudi hanya sedikit tetapi hatinya  
sangat gembira.

Budhe bakal masak peyek urang sing istimewa.  
Bude akan memasak rempeyek udang yang istimewa.



## Penulis



**Sri Widyowati Kinasih**, lebih akrab dipanggil Wiwied, lahir di Malang pada 8 Pebruari 1980. Wiwied adalah guru di SDN 3 Toyomarto Singosari Kabupaten Malang. Tujuh cerita terjemahan dan 1 karyanya yang berjudul “Ayo Mencari Capung” tayang di Let’s Read Asia. Wiwied juga menerjemahkan 4 cerita anak yang diterbitkan Balai Bahasa DIY tahun 2022. Pendiri TBM Rumah Cahaya Untukmu ini memiliki akun di beberapa media sosial, antara lain, FB: **Wiwied Kinasih Koesnan**, IG: **@Wiwied\_Kinasih**, YouTube: **Sri Widyowati Kinasih**

## Penerjemah



**Budi Agung Sudarmanto** lahir di Magetan pada tanggal 6 Februari 1973. Ia tercatat sebagai Peneliti di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Sebelumnya, ia bekerja di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. Penerjemahan adalah dunia begitu menarik bagi dia. Hasil terjemahannya pernah muncul di *Bali Echo* (Denpasar, Bali) dan Majalah *Swaratama* (Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah). Kontak yang bisa dihubungi adalah nomor telepon 081334714076 atau pos-el: *budi\_agung\_s@yahoo.com*.

## Ilustrator



**Alfin “Igniti”** ilustrator otodidak kelahiran Februari 1994. Telah mengerjakan beberapa projek seperti ilustrasi buku, cover album, lirik, mural lukisan, dan karya rupa lainnya. Mengelola Instagram: **@igni\_ti**



**Rudi** ikut ayahnya berkunjung ke rumah Pakde di **Pulau Mengare**. Di sana banyak tambak karena dekat dengan laut. Setiap ke sana, Rudi suka makan peyek udang buatan Budenya. Rudi mengajak Izul mencari udang. Alat untuk berburu udang tidak ada maka Izul memutuskan untuk membuat **perangkap udang** dari botol bekas air mineral.



ISBN 978-602-8334-80-8

